

Artikel penelitian

## Kontribusi Pendapatan Usaha Ikan Bandeng di Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe

Usma Namran<sup>a\*</sup>, Muhammad Nur<sup>a</sup>, Basri Sufa<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Kendari

### Abstract

*Ulu Lalimbue Village, Kapoiala District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province is known as a producer of milkfish, where fish commodities are one of the additional sources of income for farmers outside the main income of farmers. This study aims to find out the amount of income of milkfish farmers and find out how much the contribution of milkfish pond business income to farmer household income. The determination in this sampling uses the census sampling technique (saturated sampling). The sample used in this study is the entire population of 20 milkfish farmers. Primary data in this study were obtained using direct observation, interviews, and documentation. Secondary data is obtained from records and documentation from parties or agencies related to this research. The results of this study show that the average income of milkfish pond business in Ulu Lalimbue Village, Kapoiala District, Konawe Regency is Rp. 6,999,813/production, and the average main or non-farm income is Rp. 24,549,800. The contribution of milkfish pond business is an average of 22.19% of the total household income of farmers. Keywords: Milkfish, Production Cost, Contribution, Income*

Keywords: *Milkfish, Production Cost, Contribution, Income.*

### Abstrak

Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara dikenal sebagai penghasil ikan bandeng, di mana komoditas ikan salah satu sumber pendapatan tambahan petambak diluar pendapatan utama para petambak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan petani ikan bandeng dan mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usaha tambak ikan bandeng terhadap pendapatan rumah tangga petani. Penentuan dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik sensus sampling (sampling jenuh). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh populasi sebanyak 20 petani ikan bandeng. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan serta dokumentasi dari pihak atau instansi yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha tambak ikan bandeng di Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe yaitu sebesar Rp. 6.999.813/produksi, dan rata-rata pendapatan utama atau diluar usaha tambak sebesar Rp. 24.549.800. Kontribusi usaha tambak ikan bandeng rata-rata 22,19% dari total pendapatan rumah tangga petambak.

Kata Kunci: *Ikan bandeng, Biaya Produksi, Kontribusi, Pendapatan*

\*Korespondensi: Usma Namran  
Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Kendari  
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10 Kel.  
Wawowanggu, Kota Kendari,  
Sulawesi Tenggara, 93117

✉ laodenamran29@gmail.com

Namran, U., M. Nur, B. Sufa (2024).  
Kontribusi pendapatan usaha Ikan  
Bandeng di Desa Ulu Lalimbue,  
Kecamatan Kapoiala, Kabupaten  
Konawe. Agrisurya, 3(2), 1-4.

DOI:  
<https://doi.org/10.51454/agrisurya.v3i2.865>

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor perikanan terbagi atas tiga kategori berdasarkan jenis perairan yang digunakan, yaitu air asin, air tawar, dan air payau. Di antara ketiganya, budidaya air payau (tambak) menjadi yang paling unggul karena dapat dikendalikan proses produksinya dan mempermudah dalam proses pemanenan. Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan paling besar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dan sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> perairan laut, serta panjang garis pantainya sepanjang 95.181 km, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan. Hal ini membuka peluang yang luas, baik untuk pasar domestik maupun internasional. Maka dari itu, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, baik itu di laut maupun di pesisir memiliki prospek yang cerah untuk pengembangan dan pemanfaatannya (Sudirman dan Karim, 2008).

Menurut Statistik Kelautan dan Perikanan 2018, tambak dan karamba merupakan jenis kegiatan perikanan budi daya yang memiliki luas lahan terluas. Secara khusus, tambak adalah habitat yang sering digunakan untuk budi daya air payau yang terletak di daerah pesisir yang masih dipengaruhi oleh pasang surut. Peningkatan potensi perikanan budidaya ikan air payau di tanah air sangat besar, sebagian besar wilayah rawa di Indonesia sangat potensial untuk dijadikan tambak pengembangan budidaya ikan air payau seperti ikan bandeng karena ikan ini menjadi salah satu komoditi utama dari hasil budidaya tambak. Jumlah produksi ikan bandeng sebanyak 243.187 ton.

Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi salah satu provinsi yang berada di wilayah timur Indonesia dan mempunyai letak geografis sebagai daerah potensial penghasil produk hasil kelautan dan perikanan. Salah satu sentra perikanan budidaya adalah Kabupaten Konawe (BPS Sultra, 2022). Masyarakat Kabupaten Konawe sebagian besar bekerja sebagai petani perikanan. Di daerah Konawe ini terkenal sebagai penghasil ikan bandeng di Sulawesi Tenggara khususnya di salah satu kecamatan yakni Kecamatan Kapoiala.

Produksi perikanan di Kecamatan Kapoiala terutama di Desa Ulu Lalimbue salah satu sumber daya yang di manfaatkan oleh para petambak sebagai pendapatan ekonomi tambahan atau pekerjaan sampingan diluar pendapatan utama mereka, sebagian besar masyarakat yang berada di Desa Ulu Lalimbue dengan mata pencaharian utama sebagian besar adalah karyawan tambang, buruh tani, pedagang, dan usaha jalor. Kondisi tambak yang

berada di Desa Ulu Lalimbue masih mengandalkan ikan bandeng dengan alasan ikan bandeng cukup mudah untuk di budidaya.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha tambak ikan bandeng terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Ulu Lalimbue Kecamatan Kapoiala yang menjadi penting untuk diketahui.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024. Sampel dari penelitian ini merupakan seluruh populasi yakni petambak ikan bandeng di Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe, yang berjumlah 20 orang petambak.

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Data primer yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para petambak ikan bandeng, (b) Data sekunder diperoleh dari catatan dan dokumentasi yang tersedia dari pihak atau instansi terkait dengan penelitian ini.

Variabel yang diamati dan ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Identitas responden yang terdiri dari umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan formal, dan pengalaman budidaya, (b) Variabel utama yang meliputi biaya, produksi, dan harga produksi ikan bandeng.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya Produksi Tambak Ikan Bandeng

Biaya operasional merupakan pengeluaran regular yang tetap dan tidak berubah seiring dengan volume atau aktivitas bisnis pada satu periode (Assegaf, 2019). Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang mengalami perubahan seiring proporsi aktivitas bisnis (Assegaf, 2019). Total biaya produksi yang dikeluarkan petambak responden dalam usaha tambak ikan bandeng adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya produksi usaha tambak ikan bandeng di Desa Ulu Lalimbue, Tahun 2024

No.	Uraian	Rata-rata (Rp)
1.	Biaya Tetap (Susut)	263.688
2.	Biaya Variabel	2.211.500
3	Total Biaya	2.475.188

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 1 merupakan nilai yang telah disusutkan. Total biaya tetap oleh petambak di Desa Ulu Lalimbue Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe dengan rata-rata pengeluaran Rp. 263.688. Sedangkan rata-rata pengeluaran biaya variabelnya sebesar Rp. 2.211.500.

## 2. Penerimaan Tambak Ikan Bandeng

Penerimaan merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh petambak dalam bentuk uang yang berasal dari hasil penjualan ikan bandeng sekali produksi ata per enam bulan.

Tabel 2. Total produksi, harga jual, dan penerimaan total

No.	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Jumlah Produksi	686
2	Harga Produksi	25.500
3	Penerimaan	9.475.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa produksi total untuk 20 responden dengan rata-rata sebesar 686 Kg. Harga produksi ikan bandeng sebesar dengan rata-rata/Kg. ikan bandeng adalah Rp. 25.500, dengan rata-rata penerimaan Rp. 9.475.000.

## 3. Pendapatan Luar Tambak

Yang dimaksud pendapatan luar tambak pada penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh selain berusaha sebagai petambak ikan bandeng yaitu mata pencaharian pokok seperti karyawan tambang, pedagang, buruh, dan usaha jalor dalam kurun waktu enam buan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sumber pendapatan petambak di Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe terbanyak adalah pada karyawan tambang dengan rata-rata sebesar Rp. 42.000.000 per enam bulan. Dan pendapatan terkecil adalah buruh tani yaitu sebesar Rp. 14.200.000 per enam bulan.

Tabel 3. Pendapatan dari luar usaha tambak ikan bandeng

No	Pendapatan	Rata-rata (Rp)	Jumlah (orang)
1.	Karyawan tambang	42.000.000	6
2.	Karyawan tambang dan jual sayur	40.200.000	3
3.	Pedagang	7.085.143	7
4.	Buruh tani	14.200.000	2
5.	Usaha jalor	36.000.000	1
6.	Petani sawah	18.600.000	1

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

## 4. Pendapatan dari Usaha Tambak

Pendapatan usaha ikan bandeng merujuk pada pendapatan yang diperoleh oleh responden dari usaha tambak dalam satu kali produksi selama enam bulan. Pendapatan ini adalah hasil dari usaha tambak, yang dihitung dari pendapatan ikan bandeng dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan dari usaha tambak ikan bandeng dapat dilihat dari Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pendapatan usaha tambak ikan bandeng

No	Uraian	Rata-Rata (rp)
1.	Total biaya	2.475.188
2.	Penerimaan	9.475.000
3.	Pendapatan	6.999.813

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan para petambak dengan rata-rata Rp. 2.475.188. Total penerimaan dari penjualan ikan bandeng dengan rata-rata sebesar Rp. 9.475.000, dan rata-rata pendapatan petambak ikan bandeng sebesar Rp. 6.999.813.

## 5. Kontribusi Usaha Tambak ikan Bandeng terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Yang dimaksud kontribusi pada penelitian ini adalah sumbangan yang diberikan oleh usaha tambak ikan bandeng yang dilakukan oleh 20 responden di daerah penelitian petambak dengan profesi sebagai pedagang, karyawan tambang, buruh, dan usaha jalor (alat penyebrangan, pincara).

Pendapatan usaha tani tambak di Desa Ulu Lalimbue tergantung pada harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan, serta biaya-biaya yang dikeluarkan dari seluruh biaya produksi. Total pendapatan rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan yang diterima petambak dari usaha tambak, dan pendapatan dari

usaha tambak terhadap rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kontribusi usaha tambak ikan bandeng terhadap pendapatan rumah tangga

No	Jenis Usaha	Pendapatan (Rp)	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1.	Tambak	139.996.250	6.999.813	22,19
2.	Non Tambak	490.996.000	24.549.800	
Jumlah		630.992.250	31.549.613	

Sumber: *Data primer setelah diolah, 2024*

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pendapatan usaha tambak memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu sebesar (22,19%) dengan rata-rata pendapatan Rp. 6.999.813 dalam sekali produksi enam bulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa rata-rata usaha tambak ikan bandeng di Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe yaitu sebesar Rp. 6.999.813/produksi, dan rata-rata pendapatan utama atau diluar usaha tambak sebesar Rp. 24.549.800.

Kontribusi usaha tambak ikan bandeng di Desa Ulu lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe rata-rata sebesar 22,19% dari total pendapatan rumah tangga petambak. Pendapatan usaha ikan bandeng terhadap total pendapatan petambak memberikan kontribusi yang rendah karena kurang dari 50%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, A.R. (2019). *Pengaruh Biaya Tetap dan Biaya Variabel terhadap Profitabilitas Pada PT. Pecel lele International, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan*. Jurnal Ekonomi dan Industri, 20(1), 1-5.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara (BPS Sultra). (2022). *Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2022*. BPS Sulawesi Tenggara, Kendari.
- Halkadrifitri. (2016). Analisis Kontribusi dan Penentuan Sektor Unggulan Pendapatan Rumah Sakit Mayang edical Center Jambi dengan Pendekatan Tipologo Klassen. Seminar National Conference of Applied Sciences, Engineering, Bussines and Information Technology. Politeknik Negeri Padang, 15-16.

- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Soekartiwi. (2017). Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia
- Sudirman, H. & Karim, M.Y. (2008). Ikan Kerapu. Biologi, Eksploitasi, Manajemen dan Budidaya, Jakarta: Yarsif Watampone.
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta